

PENGARUH INFLASI, KURS, *BI RATE*, OBLIGASI DAN PPh BADAN TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)

Oleh

Safira Aldina *)

Jeni Susyanti **)

M. Agus Salim ***)

Email : Safiraaldina97@Gmail.Com

Program Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

For three years starting from the period of 2015-2017 composite stock price index experienced a fluctuation. At this time the research the author will discuss about inflation, exchange rate, the BI Rate, bonds and Corporate income tax that can be under the composite stock price index. This thesis research using this type of Explanatory Research study take sampling of populations by using purposive sampling technique by using two types of variables, i.e. Dependent Variable (the variable) and variables The independent (free variables). The results from this study is variable Inflation effect significantly to JCI, the variable exchange rate do not affect significantly to JCI, the BI Rate variable significant effect against the JCI, variable bonds effect significantly to JCI, variable Corporate income tax do not affect significantly to JCI.

Key words: inflation, exchange rate, the BI Rate, bonds, Corporate income tax, the composite stock price index.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan IHSG sebagai salah satu tolak ukur stabilitas perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kemajuan pasar modal di Indonesia dan semakin banyaknya jumlah perusahaan. Terdapat sekitar 555 perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) per 12 September 2017.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Baik berasal dari pasar modal maupun dari faktor eksternal yang ada kaitannya dengan siklus perubahan indeks harga saham gabungan itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari adanya inflasi dan *BI Rate*. Sedangkan dari pasar modal, keberadaan obligasi cukup berpengaruh. Keterlibatan pemerintah dalam memberi kebijakan juga turut memberi andil. Beberapa faktor-faktor di atas, dapat menyebabkan terjadinya perubahan positif maupun negatif terhadap IHSG.

Inflasi ialah salah satu faktor makro ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Apabila inflasi mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan akibat pendapatan *rill* yang di

peroleh oleh para investor dari investasinya ikut menurun. Hal ini terjadi akibat tingkat inflasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Bank Indonesia berpendapat bahwa, “tingkat bunga atau *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik”. Dengan demikian, keberadaan suku bunga dapat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham pada bursa efek. Kenaikan yang signifikan pada suku bunga, dapat memperkuat harga rupiah, namun berbanding lurus pada harga saham yang mengalami penurunan akibat kecenderungan investor yang lebih suka menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan bank.

faktor makro ekonomi seperti nilai tukar mata uang (kurs) juga dapat menyebabkan adanya fluktuasi pada harga saham. Dalam KBBI, Kurs didefinisikan sebagai nilai uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain. Adapun penelitian ini mengacu pada kurs mata uang dolar US. Perbedaan nilai tukar antar mata uang negara dapat mempengaruhi investasi saham di pasar modal. Berkurangnya nilai mata uang Rupiah ketika disandingkan dengan Dolar US dapat mempengaruhi peningkatan biaya impor bahan baku dalam proses produksi suatu bahan sandang maupun pangan. Laba yang diperoleh perusahaan otomatis akan berkurang dan dapat memicu terjadinya pengurangan dividen pada masing-masing pemegang saham.

Adapun Saham dan obligasi, keduanya merupakan produk investasi yang kerap diperdagangkan di Bursa Efek. Peningkatan terhadap IHSG menunjukkan geliat para investor dalam bermain saham. Di sisi lain, hal ini dapat menjadi tolak ukur bahwa minat investor terhadap obligasi ikut menurun. Dengan asumsi dana tetap tidak bergerak, maka IHSG memiliki korelasi yang negatif terhadap perkembangan harga obligasi. Kenaikan terhadap IHSG berbanding terbalik dengan harga obligasi yang semakin menurun. Dalam kondisi ini, permintaan terhadap obligasi akan semakin meningkat. Sebaliknya, penurunan terhadap IHSG akan meningkatkan harga obligasi dan menurunkan minat terhadap investasi obligasi. Dalam hari ini, harga obligasi berbanding terbalik dengan *Yield* /imbal hasil obligasi.

PPh badan memiliki pengaruh terhadap siklus pergerakan harga saham karena dengan adanya PPh badan maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan karena dipotong dengan pajak, sehingga berdampak pada pembagian dividen yang semakin kecil. Dengan begitu para investor tidak berminat dalam berinvestasi dan pada akhirnya harga saham juga akan mengalami penurunan.

Dari pemaparan dapat diketahui bahwa IHSG memiliki banyak faktor baik dari sesama produk efek yang diperdagangkan di bursa efek maupun dengan faktor eksternal seperti makro ekonomi dan juga kebijakan pemerintah seperti tarif pajak. Dari beberapa faktor tersebut akankah memiliki pengaruh yang signifikan ataukah Cuma memiliki hubungan saja. Oleh karena itu

peneliti memberi judul “**Pengaruh Inflasi, Kurs, *BI Rate*, Obligasi, Dan PPh badan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**”

Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG?
2. Apakah kurs memiliki pengaruh terhadap IHSG?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap IHSG?
4. Apakah obligasi berpengaruh terhadap IHSG?
5. Apakah PPh badan berpengaruh terhadap terhadap IHSG?
6. Apakah inflasi, kurs, *BI Rate*, obligasi, dan PPh badan berpengaruh terhadap IHSG ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap IHSG
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap IHSG
3. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap IHSG
4. Untuk mengetahui pengaruh obligasi terhadap IHSG
5. Untuk mengetahui pengaruh PPh Badan terhadap IHSG
6. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, *BI Rate*, obligasi dan PPh badan berpengaruh terhadap IHSG

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi investor
Dapat memberikan informasi terhadap investor ketika menanamkan modalnya ke dalam perusahaan dan melihat struktur perusahaan tersebut yang nantinya biasa menjadi bahan untuk pengambilan keputusan.
2. Bagi perusahaan
Bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan untuk pengambilan keputusan ke depannya agar meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi/acuan bagi pengembangan ilmu mengenai saham dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pasar modal.

Tinjauan Teori

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015:48), “ Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya untuk perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.” Adapun jenis instrumen pasar modal menurut (Kasmir,2012) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Saham (*Stocks*)

Saham (*Stock*) adalah salah satu bentuk surat berharga yang bersifat kepemilikan.

b. Obligasi (*Bonds*)

Surat berharga obligasi adalah alat utang bagi perusahaan untuk memperoleh modal.

Inflasi

Menurut Fahmi (2015:61) “inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan”. Jika kondisi ini dialami secara terus menerus dalam suatu negara, maka akan berdampak kepada buruknya kondisi ekonomi. Apabila dibiarkan terus menerus, inflasi lambat laun dapat membungkam seluruh komponen perekonomian suatu negara. Berdasarkan penelitian kusumaningsih (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan inflasi terhadap IHSG.

H_1 : inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Kurs

Faizal (2004) “menyatakan bahwa kurs adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. kurs dapat diekspresikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing.” Prasetyo (2005:23), “menyatakan bahwa kurs valuta asing adalah harga mata uang suatu negara dalam unit komoditas (seperti emas dan perak) atau mata uang negara lain.” Berdasarkan penelitian Putri (2016) menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap IHSG.

H_2 : kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

BI Rate

Menurut Kasmir (2014:114),” Menurut prinsip bank konvensional, bunga diberikan oleh bank sebagai balas jasa yang diperuntukkan kepada nasabah yang telah menggunakan jasa atau produk mereka.” Berdasarkan penelitian Kusumaningsih (2015) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap nilai IHSG.

H_3 : *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Obligasi

Menurut Rahardjo (2003), obligasi adalah surat utang jangka menengah dan jangka panjang yang dikeluarkan perusahaan dengan pemberian imbalan berbentuk bunga pada periode tertentu sekaligus pelunasan utang pada jangka yang telah ditentukan pihak pembeli obligasi. Berdasarkan penelitian Maulida (2013) menyatakan bahwa obligasi berpengaruh tidak signifikan terhadap reaksi pasar saham.

H_4 : obligasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG

PPh Badan

“Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan Pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh Penghasilan, dalam Undang-undang PPh disebut wajib pajak. Wajib dikenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.” (Mardiasmo, 2011 : 135)”. Berdasarkan penelitian Qudriah (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap perubahan tarif pajak penghasilan.

H_5 : PPh Badan berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa suatu indeks dibutuhkan sebagai indikator pengamatan pergerakan dari sekuritas. Sampai saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa jenis indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45(LQ-45), Jakarta Islamic Indeks(JII), Kompas 100, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2015-2017. sampel penelitian ini adalah populasi yang memiliki kriteria sampel tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI mulai tahun 2015-2017
2. Perusahaan properti dan *real estate* dalam daftar BEI dengan kriteria kelengkapan laporan keuangan tahunan terhitung per 31 Desember 2015-2017.
3. Perusahaan yang membayar pajak penghasilan secara konsisten.

Definisi Operasional Variabel

Inflasi

Inflasi adalah peristiwa ketika kenaikan harga barang berbanding terbalik dengan nilai mata uang suatu negara.

Perhitungan yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_s - \text{IHK}_k}{\text{IHK}_k} \times 100$$

Keterangan :

IHK_s : Indeks Harga Konsumen sekarang

IHK_k : Indeks Harga Konsumen sebelumnya

Kurs

Kurs merupakan nilai mata uang yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lainnya. Mata uang tersebut kemudian dinyatakan dengan mata uang lokasi setempat dan digunakan untuk kegiatan transaksional untuk kebutuhan satu unit mata uang negara lain.

BI Rate

BI Rate adalah sejumlah mata uang berbentuk persentase yang dibayarkan kreditur pada debitur. Suku bunga yang digunakan penelitian merupakan suku bunga deposito suatu bank nasional dengan jangka setahun. Tingkat suku bunga telah disesuaikan berdasarkan tingkat suku bunga SBI selama satu periode tahunan.

Obligasi

Obligasi adalah surat hutang berusia jangka menengah sampai jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan maupun pemerintah dengan upah berupa suku bunga selama periode tertentu dan pelunasan pokok hutang sesuai tempo yang di sepakati dengan pembeli obligasi.

PPh Badan

penghasilan kena pajak badan. Dengan ketentuan menurut pasal 31E ayat (1) UU PPh bahwa wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp.50.000.000.000 mendapatkan fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% dan apabila perusahaan tersebut *Go public* maka mendapatkan potongan sebesar 5% dari tarif normal 25%.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Salah satu komponen utama dalam pasar modal adalah pengetahuan terkait Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ialah:

$$IHSG = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100\%$$

Keterangan :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum H_t$: Harga pada waktu yang berlaku

$\sum H_0$: Harga pada waktu dasar

Metode Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kelompok distribusi, normal atau tidak, pada model regresi variabel bebas dan variabel terikat. Idealnya, model regresi yang dihasilkan ialah distribusi data normal atau yang mendekati normal, sehingga layak dilakukan uji statistik. Uji normalitas dibutuhkan jika bersifat tak hingga. Uji normalitas hanya dilakukan untuk memeriksa tingkat eror yang bersumber dari model regresi, bukan data variabel terikat maupun variabel bebas.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui ada dan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Idealnya, tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bisa diketahui dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heterokedasititas

Uji Heterokedasititas digunakan untuk mengetahui perbedaan *variance* dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila *variance* dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas, apabila ditemukan perbedaan maka disebut sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139). Model regresi yang ideal ialah ketika hasilnya berupa homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji Autokorelasi ialah untuk mengetahui ada tidak adanya kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode

sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi. Apabila ditemukan korelasi maka dinyatakan sebagai problem autokorelasi. Autokorelasi ditemukan akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011:110). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang merupakan salah satu pendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2011:111).

Uji Hipotesis

Uji F statistik.

Tujuan uji F statistik dilakukan ialah untuk mengetahui dampak signifikan oleh seluruh variabel bebas yang ada pada model regresi pada variabel terikat (Doddy, 2012:22). Tingkat signifikansi (*level of significance*) sebesar $\alpha = 5\%$.

Uji t statistik.

Tujuan uji t statistik dilakukan guna melihat setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi (*level of significance*) sebesar $\alpha = 5\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai minimum sebesar 2,79 untuk variabel Inflasi dan 7,26 untuk nilai maksimum, nilai mean sebesar 4,5742 serta nilai standar deviasi sebesar 1,49950. nilai minimum sebesar 12625,00 untuk variabel Kurs dan 14657,00 untuk nilai maksimum, nilai mean sebesar 13386,86 serta nilai standar deviasi sebesar 359,19777. nilai minimum sebesar 4,25 untuk variabel *BI Rate* dan 7,75 untuk nilai maksimum, nilai mean sebesar 6,0556 serta nilai standar deviasi sebesar 1,34843. nilai minimum sebesar 6298,00 untuk variabel Obligasi dan 9624,00 untuk nilai maksimum, nilai mean sebesar 7595,5278 serta nilai standar deviasi sebesar 802,50114. nilai minimum sebesar 39839080,00 untuk variabel PPh badan dan 64664143659 untuk nilai maksimum, nilai mean sebesar 6165780419 serta nilai standar deviasi sebesar 11881020438 berdasarkan sampel yang digunakan. nilai minimum sebesar 4223,78 untuk variabel Indeks Harga Saham Gabungan dan 6355,65 untuk nilai maksimum, nilai mean sebesar 5239,9839 serta nilai standar deviasi sebesar 517,90596 berdasarkan sampel yang digunakan.

Normalitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh 0,991 dari hasil *output* yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari variabel yang digunakan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF 1.939, 2.051, 3.516, 3.800, dan 1.032 <

10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen 0.934, 0.854, 0.389, 0,988 dan 0,582 lebih dari 0,05 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterodastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil autokorelasi berada dalam daerah $dU < d < 4-dU$ ($1.7978 < 2.111 < 2.2013$) dengan demikian bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Regresi Berganda

diperoleh regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut

$$Y = 7,047 + 0,008 \text{ IN} - 0,178 \text{ KU} - 0,016 \text{ BR} - 0,653 \text{ OB} - 0,002 \text{ PB} + e$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- Koefisien regresi ini menunjukkan arah hubungan positif dan bahwa apabila variabel IN, KU, BR, OB dan PB tidak bernilai nol semua maka Indeks harga saham gabungan tidak mengalami penurunan.
- Koefisien regresi Inflasi (IN) sebesar 0,008 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X1 sebesar 1 satuan, maka indeks harga saham gabungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,008.
- Koefisien regresi Kurs (KU) sebesar 0,178 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X2 sebesar 1 satuan, maka indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,178.
- Koefisien regresi *BI Rate* (BR) sebesar 0,016 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X3 sebesar 1 satuan, maka indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,016.
- Koefisien regresi Obligasi (OB) sebesar 0,653 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X4 sebesar 1 satuan, maka indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,653.
- Koefisien regresi PPh Badan (PB) sebesar 0,002 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X5 sebesar 1 satuan, maka indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,002.

Uji hipotesis

Uji Statistik t (Uji Parsial)

diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- H_1 : dari hasil *output* yang diperoleh bahwa inflasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.164 dengan nilai signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. H_1 diterima
- H_2 : dari hasil *output* yang diperoleh bahwa kurs memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,720 dengan nilai signifikansi 0,477. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. H_2 ditolak
- H_3 : dari hasil *output* yang diperoleh bahwa *BI Rate* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,719 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. H_3 diterima
- H_4 : dari hasil *output* yang diperoleh bahwa obligasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -7,578 dengan nilai signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa obligasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. H_4 diterima
- H_5 : dari hasil *output* yang diperoleh bahwa PPh badan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,922 dengan nilai signifikansi 0.364 Sehingga dapat disimpulkan bahwa PPh badan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. H_5 ditolak

Uji statistik F (Uji simultan)

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 87,452 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen berupa Inflasi, Kurs, *BI Rate*, Obligasi dan PPh badan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen indeks harga saham gabungan yang di proyeksi oleh IHSG.

Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R square (R^2) menunjukkan angka 0,925 yang berarti bahwa 92,5% variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel inflasi terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan bahwa memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa inflasi memiliki informasi yang sangat baik bagi para pihak yang berkepentingan utamanya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian kusumaningsih (2015), yang meneliti tentang variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil yang diteliti Putri (2016) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel kurs terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kurs memiliki informasi yang kurang baik bagi para pihak yang berkepentingan utamanya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian kusumaningsih (2015), yang meneliti tentang variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Jika penelitian dibandingkan dengan hasil yang diteliti Putri (2016) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan maka selaras dengan tingkat signifikansi dan berbanding terbalik dengan pengaruh positif dan negatifnya.

BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel *BI Rate* terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa *BI Rate* memiliki memiliki informasi yang sangat baik bagi para pihak yang berkepentingan utamanya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian kusumaningsih (2015), yang meneliti tentang variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil yang di peroleh menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil yang diteliti Putri (2016) yang menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Obligasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel obligasi terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa obligasi memiliki memiliki informasi yang sangat baik bagi para pihak yang berkepentingan utamanya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil yang diteliti maulida dan syahyunan (2013) yang menyatakan bahwa obligasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap reaksi pasar saham.

PPh Badan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel PPh Badan terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa PPh Badan memiliki memiliki informasi yang kurang baik bagi para pihak yang berkepentingan utamanya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil yang diteliti pranata dkk (2015) yang menyatakan bahwa tarif pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Inflasi, Kurs, BI Rate, Obligasi Dan PPh Badan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel inflasi, kurs, *BI Rate*, obligasi dan PPh badan terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan bahwa memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa inflasi, kurs, *BI Rate*, obligasi dan PPh Badan memiliki informasi yang kurang baik bagi para pihak yang berkepentingan utamanya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan indeks harga saham gabungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
3. *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
4. Obligasi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
5. PPh Badan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
6. Inflasi, kurs, *BI Rate*, obligasi, dan PPh Badan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Batasan Penelitian

1. Karena keterbatasan waktu penulis hanya mengambil data dari periode 2015-2017.
2. Sampel yang digunakan dinilai terlalu sedikit untuk mewakili sektor perusahaan yang dituju.
3. Data yang digunakan dirasa belum maksimal disebabkan data yang diperoleh hanya mengandalkan beberapa situs resmi tanpa melihat langsung lapangan.

Saran

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada beberapa saran yang diperoleh sebagai informasi yang sekiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Investor

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bahkan informasi utama bagi para investor dalam mengambil suatu tindakan atau suatu keputusan dalam melakukan investasi.

Akademisi

Adapun saran bagi akademisi, sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian sehingga lebih memperbanyak informasi yang diperoleh.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah sampel serta memperluas waktu yang ada sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mengganti alat ukur dari variabel yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. “Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews. Jakarta: ERLANGGA.
- Fahmi, Ilham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Faizal, Abdullah. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi. Pertama. Cetakan Ketiga. Malang: UMN Press.
- Ghozali, Imam 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. (Edisi Kelima) Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Kusumaningsih, Novia. 2015. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Maulida, Annisa dan Syahyunan. 2013. Pengaruh pengumuman peringkat obligasi terhadap reaksi pasar saham di bursa efek Indonesia. Jurnal fakultas ekonomi universitas sumatera utara.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian. Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo.*
- Putri, Azka Ananda. 2016. Pengaruh inflasi, *Bi rate*, nilai tukar (kurs USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. Jurnal STIE Indonesia Banking School
- Qudriah, Desriana N dan Muid Abdul. 2014. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3 No. 2 ISSN: 227-3806.
- Rahardjo, Sapto. 2003. Panduan Investasi Obligasi. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.

- *) Safira Aldina Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- **) Jeni Susyanti Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- ***) M. Agus Salim Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis